

BAB I

PENDAHULUAN

B. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting di dalam kehidupan. Dengan memperoleh pendidikan, kita bisa membedakan antara suatu yang harus kita kerjakan dan yang harus kita tinggalkan. Pada dasarnya pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasarkan atas tanggung jawab itu, maka para pendidik,

terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.¹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedang secara lebih terperinci pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 3 UUSPN No. 20/ 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.²

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (2). Diterangkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

²*Ibid* ..., hal. 2

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.³

Qodri Azizy menyebutkan tentang definisi Pendidikan Agama Islam dalam dua hal, yaitu; a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang subyeknya berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Sehingga pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membentuk manusia bertakwa”. Namun di samping itu, berdasarkan pokok ajaran Islam, yakni Al Qur’an, ajaran Islam tidak hanya mencakup ibadah saja, tetapi juga menyangkut ajaran tentang soal baik dan buruk, lebih tegasnya ajaran moral. Bahkan Nabi Muhammad sendiri

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37

⁴Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial [Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat]*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), cet. II, hal. 22

menjelaskan bahwa beliau diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan tentang ajaran-ajaran budi pekerti luhur.⁵

Proses Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah upaya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti pendidikan agama Islam memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Aktualisasi nilai-nilai religius bukan hanya bermakna simbolik seperti dalam berpakaian siswanya (puteri) memakai jilbab dan siswa putera memakai celana panjang, bila berjumpa dengan orang lain mengucapkan salam (assalamu'alaikum), selalu berkata, bertindak sopan dan seterusnya, tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keIslaman) pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikannya. Konsekuensinya diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan Imtaq dan Iptek, diperlukan buku teks yang bernuansa religius dan bermuatan pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran yang diprogramkan.

⁵Harun Nasution, *Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran)*, (Bandung: Mizan, 2000), cet. VI, hal. 385-386

⁶Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: alfabeta, 2004), hal. 106

Diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, ditujukan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik serta membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran Islam. Hal ini menekankan peserta didik untuk dapat mengamalkan dalam ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.⁷

Kontribusi yang diberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Di samping itu Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini memang cenderung sangat teoritik dan dirasa tidak ada relevansinya dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Sehingga tidak jarang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dibangku sekolah untuk memecahkan masalah sekaligus memenuhi tuntutan hidup di masyarakat. Akhir-akhir ini banyak anak pada lupa akan kewajibannya terhadap tuhan dan lebih mementingkan unsur-unsur keduniawian. Seringkali melupakan tugas mereka

⁷Zubaedi, *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada media Group,2011),hal. 274-275

sebagai seorang muslim, seperti meninggalkan sholat lima waktu, puasa, malas mengaji, maraknya kenakalan remaja, munculnya geng-geng di kalangan remaja yang mayoritas pengikut semuanya itu anak usia masih sekolah dan lebih parahnya banyak anak sekarang memperlakukan orang tua seperti temannya sendiri. Rasa hormat sudah mulai hilang, berbuat seenaknya sendiri tanpa adanya pengontrolan etik terhadap orang tua maupun kepada guru di sekolah. Padahal mereka sudah mengenyang Pendidikan Agama Islam di bangku sekolah. Dalam berbagai bentuknya, publik pun segera melirik dunia pendidikan sebagai sumber awal, setidaknya dari faktor kegagalan proses pendidikan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etis pada umumnya kepada peserta didik.

Nilai-nilai Religius yang berbentuk ritual dan simbolik dianggap sebagai “bingkai” atau “kerangka”, sebab itu ritus dan formalitas bukanlah tujuan, ia akan baru memiliki makna yang hakiki jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlak karimah).

Terwujudnya nilai-nilai religius adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah dan insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Nilai-nilai ketuhanan tersebut oleh Madjid dijabarkan antara lain berupa nilai: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur dan Shabar. Sementara nilai

Kemanusiaan berupa: silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati tepat janji lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.

Setelah proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* di atas pada akhirnya diharapkan terwujud dan teraktualisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Bagi civitas madrasah, aktualisasi nilai-nilai religius tersebut akan tampak dalam aktivitas pendidikan, performansi manusia atau masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, murid, dan karyawan), suasana dan lingkungan pendidikan, suasana pembelajaran, serta keadaan fisik madrasah.⁸

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui proses guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Alasannya memilih sekolah ini, karena SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ini merupakan sekolah umum yang favorit di Kabupaten Tulungagung. Yang sangat terkenal banyak prestasinya terutama prestasi dalam bidang keagamaan. SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ini merupakan sekolah umum, meskipun demikian tetap memprioritaskan pengembangan nilai-nilai agama. Sehingga dalam produknya nanti setelah lulus dari SMAN 1 Rejotangan Tulungagung seluruh peserta didiknya mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Tidak hanya siswa yang menjadi pusat pengaktualisasi nilai-nilai agama, seluruh karyawan, staf, guru, satpam semua harus mampu berperilaku

⁸ <http://www.ziddu.com/download/17271885/wrar390.exe.html> diakses tgl 20 Desember 2015

sesuai syiar agama. Selain itu banyak ekstrakurikuler yang mengarah pada pengembangan nilai-nilai agama yang luhur kedalam jiwa siswanya.

Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”**

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya Guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan hasil penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmiah tentang strategi Guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan aktifitas religius sehingga dengan adanya nilai-nilai religius tersebut dapat membentuk akhlakul karimah para siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam penerapan suri tauladan yang berkaitan dengan nilai-nilai religius sehingga dapat membentuk akhlakul karimah para siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai religius yang diterapkan oleh sekolah sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberi wawasan/bimbingan pada anak (yang kini menjadi siswa) dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

e. Bagi Pengelola Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh petugas perpustakaan (pustakawan) sebagai masukan dalam pengadaan buku dan bahan pustakawan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah (siswa, guru dan kepala madrasah).

f. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini serta menghindari salah tafsir agar permasalahan tidak kabur, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁹ Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Jadi strategi itu merupakan sebuah cara untuk melaksanakan suatu program kerja yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh seseorang secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang dilakukan di instansi khususnya di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹¹ Ada pula yang mengartikan guru sebagai orang yang beradab sekaligus memiliki peranan

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi III cet 2, hal. 1548

¹⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal .2

¹¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62

dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹²

Arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.¹³
- 2) Menurut Madyo Ekosusilo, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani atau pun dari aspek jasmani atau rohani sebagai individu dan juga sebagai makhluk social.¹⁴
- 3) Menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.¹⁵

¹²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 44-49

¹³Syaiful Bahri Djamanah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010), hal. 36

¹⁴Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2005),hal. 50

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), hal. 88

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk melakukan pembinaan atau mendidik, melatih serta menanamkan kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan mengajarkan pelajaran yang berisi materi agama Islam di lingkungan sekolah, khususnya di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

c. Mengaktualisasikan

Aktualisasi memiliki arti pengaktualan, perwujudan, perealisasiian, pelaksanaan, dan penyadaran.¹⁸ Oleh karena itu aktualisasi merupakan

¹⁶Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1

¹⁷Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) , hal. 32

¹⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,hal. 17

perealisasi terhadap nilai-nilai agama dalam bentuk tindakan, perilaku, sikap, dan kebijakan yang menghendaki terwujudnya peningkatan keimanan anak.

d. Nilai –nilai religius

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Nilai akan menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.²⁰

Sedangkan kata religius memiliki makna bersifat keagamaan atau bersangkutan paut dengan agama.²¹ Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah suatu hal atau cara yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Berkenaan dengan ajaran agama, yang dapat dijadikan pedoman hidup dimana nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak.

2. Penegasan Operasional

Strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius adalah aplikasi dari Pendidikan Agama Islam oleh guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius siswa, agar menjadi anak yang sukses dalam kehidupannya

¹⁹ *Ibid.*, hal. 213

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*., hal. 34

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hal. 365

untuk menghadapi perkembangan zaman secara global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama islam dan menciptakan generasi yang berkarakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian utama (Inti), dan bagian akhir.

Bagian awal, skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab. Pada bagian ini memuat uraian tentang;

Bab I : Pendahuluan,

Pada bab pendahuluan berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka,

Pada bagian ini berisikan uraian mengenai tinjauan mengenai peran guru PAI di sekolah, tinjauan mengenai nilai-nilai religius, dan strategi mengaktualisasi nilai-nilai religius.

Bab III : Metode Penelitian,

Pada bagian metode penelitian menjelaskan tentang, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Paparan data/temuan penelitian,

Pada bab IV ini berisikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V : Pembahasan,

Pada bagian ini menjelaskan tentang keterkaitanya teori-teori temuan sebelumnya dengan hasil temuan teori yang di ungkapkan dari hasil penelitian di lapangan.

Bab VI : Penutup.

Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.